

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, pada era globalisasi yang disarakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas, hal ini dikarenakan pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran (Izma & Kesuma, 2019). Proses pembelajaran yang dimaksud yakni berupa kegiatan aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang kompleks (Pane & Dasopang, 2017).

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu pembelajaran akan memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Pengetahuan ini dijadikan modal bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan juga digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan (pamungkas *et al.*, 2017). Dalam suatu proses pembelajaran, hendaknya guru membiarkan siswa mengontruksi atau membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya dan guru bertugas untuk menyediakan suasana yang mendukung proses kontruksi siswa (Astriani, 2017). Melibatkan siswa aktif belajar, maka dapat mengarahkan siswa untuk membentuk nilai-nilai bermakna dalam menjalani hidup (Surya *et al.*, 2016). Proses pembelajaran yang baik haruslah memuat aspek interaktif yaitu interaksi antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa agar belajar menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan siswa dapat mengembangkan

keaktivitas dan kemandiriannya (Mustaqim & Kurniawan, 2017). Dalam suatu proses pembelajaran, tentunya terdapat komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang penting yaitu bahan ajar. Bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gazali, 2016). Bahan ajar yang efektif tentu dapat menarik minat siswa untuk belajar dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat (Fahrurrozi *et al.*, 2021).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan kumpulan dari lembaran yang berisi materi berdasarkan kompetensi dasar (KD), ringkasan, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik (Sopyan, 2018). Dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD juga disajikan informasi mengenai interaksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan intruksional perintah (Hamidah *et al.*, 2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berfungsi sebagai penuntun siswa untuk menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis (Noprinda & Soleh, 2019). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kegiatan pembelajaran akan dapat mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar serta memberikan variasi terhadap kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan (Eliati, 2020).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan

petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2012: 204). Hal ini disesuaikan dengan definisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal akan mengaitkan berbagai materi ajar dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan lebih mudah menemukan berbagai solusi atas permasalahan atau fenomena yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada umumnya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdapat petunjuk materi, dan soal-soal latihan yang dapat mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran (Rizkiah *et al.*, 2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran (Apertha *et al.*, 2018). Pengetahuan ini dibangun siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dengan menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu, dan menumbuhkan ide (Kurniati *et al.*, 2015). Pendekatan kontekstual sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat pembelajaran aktif yang didalamnya mampu menemukan makna, karena pembelajaran menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang didalamnya siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya (Desi Putrianasari & Wasitohadi, 2015). Mengingat pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran, maka perlu

dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan kontekstual. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual pada materi faktorisasi aljabar berdampak positif bagi siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosial siswa yang memungkinkan motivasi (Zulyadaini, 2017).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SMA sungai kehidupan terhadap kelas X dengan jumlah siswa 9 orang dengan diberikan angket keterbacaan bahwa dari hasil angket yang diberikan siswa berantusias untuk mempelajari dari 9 siswa mengatakan dalam menggunakan LKPD memang pernah diberikan namun belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilaksanakan dengan berbasis kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan lokal pada materi Keanekaragaman Hayati dikelas X SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan. penjabaran dari rumusan masalah yang umum sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada materi Keanekaragaman Hayati?

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan Lokal?
3. Bagaimana kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal terhadap soal Latihan pada materi Keanekaragaman hayati di Kelas X SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada materi Keanekaragaman Hayati?
2. mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan Lokal?
3. mengetahui kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal terhadap soal Latihan pada materi Keanekaragaman hayati di Kelas X SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal pada Materi keanekaragaman hayati dikelas X SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penulisan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini sasarannya terbagi sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar alternatif dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

b. Bagi guru

Bagi guru hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan memperjelas materi kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternatif dan membantu implementasi kurikulum Merdeka khususnya di SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan.

d. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam penerapan model pembelajaran 4D serta memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan peneliti lain untuk mengembangkan peneliti serupa dengan variabel yang berbeda di masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP untuk keperluan penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian ini adalah.

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk cetak.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berbasis Kearifan Lokal.
3. Produk yang dihasilkan memuat materi Keanekaragaman Hayati Di kelas X.
4. Penyusunan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini sesuai dengan komponen isi/materi, penyaji materi, keterbacaan, bahasa dan grafik.
5. Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kompetensi yang ingin dicapai, materi, kegiatan belajar dan daftar pustaka.

F. Asumsi dan keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal pada pokok pembahasan Keanekaragaman Hayati adalah.

1. Bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Berbasis Kearifan Lokal mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Produk yang dikembangkan sudah layak untuk diuji cobakan ke peserta didik.

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan produk ini, antara lain:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk bahan ajar cetak (hardware) tidak dalam bentuk software lainnya.
2. Implementasi produk hanya dilakukan sampai uji skala kecil dengan melibatkan 9 orang peserta didik dari kelas X SMA Sungai Kehidupan Pinoh Selatan. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yaitu terbatasnya waktu.

G. Definisi Operasional

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kearifan Lokal terhadap materi Keanekaragaman Hayati pada makhluk hidup di kelas X SMA Sungai Kehidupan. Dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berbasis Kearifan lokal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat dalam

bentuk cetak yang berisi lembaran-lembaran yang terdiri dari materi, tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia nyata peserta didik.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sesuatu bagian dari sebuah budaya yang ada dalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai sebuah pemikiran tentang hidup yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dan dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka disebut kearifan lokal. Kearifan lokal memiliki kajian mengenai pengetahuan lokal maupun potensi lokal yang ada di suatu daerah tertentu.

Kearifan lokal yang disisipkan hanya Khusus Kabupaten Melawi Kecamatan Pinoh Selatan. Kearifan lokal yang disisipkan pada Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati disesuaikan dengan keterkaitannya dengan konsep materi keanekaragaman hayati karena keberadaan nilai luhur dari kearifan lokal di Pinoh selatan memiliki hubungan dengan kearifan ekologis yang menjadi identitas

suatu daerahnya contoh kearifan lokal daerah Pinoh Selatan terhadap sosial budaya, tingkat keaneragaman hayati, keaneragaman spies. Penyisipan kearifan lokal kedalam buku 3 dimensi pembelajaran biologi pokok bahasan keanekaragaman hayati diharapkan bentuk dari kearifan lokal tersebut dapat dikenal peserta didik yang menjadi identitas suatu daerah tidak pudar.

d. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau biodiversitasi adalah variasi organisme hidup pada tiga tingkatan, yaitu tingkatan gen, sepesies, dan ekositem, keaneragaman hayati atau biodeversitas merupakan kumpulan semua makhluk hidup dibumi baik itu tumbuhan, hewan dan mikroorganisme. Keanekaragaman hayati sangat diperlukan untuk kelestarian hidup organisme dan berlangsungnya daur materi (aliran energi). Walaupun begitu, tetap kuantitas dann kualitas keanergaman hayati disuatu wilayah dapat menurun atau bahkan dapat menghilang. Keanekaragaman hayati dapat kita jaga kelestariannya serta dapat disembuhkan kembali. Keanekaragaman ini diperoleh berdasarkan hasil kompetensi dasar terkait materi keanekaragaman hayati yaitu kompetensi dasar KD 3.2 Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem). Berdasarkan analisi terhadap kompetensi dasar tentang keanekaragaman hayati maka telah dirumuskan materi yang akan disusun meliputi keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis dan keanekaragaman ekositem.